

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam sektor pertanian dan tanaman herbal, yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi produk pangan fungsional bernilai tambah tinggi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat, permintaan terhadap produk pangan yang tidak hanya bergizi, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan spesifik semakin meningkat. Pangan fungsional hadir sebagai solusi dengan memberikan efek fisiologis tambahan seperti membantu menurunkan tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah, serta meningkatkan sistem imun tubuh (Widyaningsih dkk., 2017; Suriati dkk., 2022). Salah satu bentuk pangan fungsional yang kini berkembang pesat adalah minuman fungsional berbahan alami, yang memanfaatkan potensi tanaman seperti teh hijau, rosela, kolagen, serta berbagai rempah-rempah.

CV. Raissa Beauty merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi minuman serbuk fungsional, dengan mengembangkan berbagai inovasi berbasis bahan alami. Salah satu produk unggulannya adalah AT Karnus, yaitu minuman serbuk teh hijau yang dipadukan dengan kolagen sapi dan rosela. Teh hijau (*Camellia sinensis*) dikenal luas sebagai sumber antioksidan yang mampu menangkal radikal bebas, bersifat anti-kanker, anti-obesitas, serta antimikroba (Sari, 2021). Kolagen berperan dalam menjaga struktur jaringan ikat dan kulit, serta memberikan manfaat regenerasi sel tubuh (Asa dkk., 2016; Lin et al., 2020). Sementara itu, rosela (*Hibiscus sabdariffa*) kaya akan antosianin dan flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan alami (Sirajuddin, 2012). Produk AT Karnus dikembangkan dengan mengacu pada konsep Karnus, yaitu konsep pengembangan nutrisi yang menitikberatkan pada optimalisasi fungsi fisiologis tubuh secara alami tanpa memanipulasi jalur metabolisme tubuh secara ekstrem.

Selain pengembangan formulasi bahan, aspek keamanan pangan menjadi faktor krusial yang harus dikendalikan dalam industri pengolahan pangan. Keamanan pangan adalah upaya untuk memastikan pangan bebas dari bahaya fisik, kimia,

maupun mikrobiologi yang dapat membahayakan kesehatan konsumen (PP No. 86 Tahun 2019). Dalam industri pangan, penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) merupakan standar wajib untuk menjaga kualitas produk secara konsisten, terutama pada aspek sanitasi lingkungan produksi, higiene personal, sanitasi peralatan, serta pengendalian lingkungan produksi yang berisiko menyebabkan kontaminasi silang.

CV. Raissa Beauty telah menunjukkan komitmennya terhadap mutu dan keamanan produk dengan diperolehnya izin edar dari BPOM, sertifikat halal dari BPJPH, serta penerapan sistem manajemen mutu berbasis GMP. Namun, karena produk minuman serbuk tidak mengalami pemanasan ulang sebelum dikonsumsi, maka aspek sanitasi dan higiene menjadi titik kritis utama dalam menjamin keamanan produknya. Oleh sebab itu, evaluasi berkala terhadap penerapan CPPOB pada aspek sanitasi dan higiene perlu dilakukan secara sistematis guna mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian, mencegah kontaminasi silang, dan memperkuat sistem jaminan keamanan pangan secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses produksi minuman serbuk the hijau dengan kolagen dan rosella di CV. Raissa Beauty Sidoarjo dimulai dari pengolahan awal bahan baku hingga menjadi produk akhir.
- b. Untuk menambah pengetahuan mengenai dunia kerja dan membandingkan antara teori perkuliahan dan pengaplikasian produksi minuman serbuk the hijau dengan kolagen dan rosella di CV. Raissa Beauty Sidoarjo.
- c. Mengevaluasi penerapan aspek sanitasi dan hygiene berdasarkan prinsip Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) di CV. Raissa Beauty.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. Raissa Beauty Sidoarjo yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Memperoleh mitra baru dalam menjalin kerja sama antara industri pangan dan jurusan Teknologi Pangan UPN “Veteran” Jawa Timur
 - b. Sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan potensi mahasiswa khususnya mengenai perkembangan industri di Indonesia maupun proses dan teknologi yang mutakhir, dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Menjalinkan kerja sama dengan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang industri dan teknologi pangan
 - b. Hasil analisa dan tugas khusus yang dilakukan selama PKL dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai proses industri pangan
 - b. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri.
 - c. Mahasiswa dapat mempelajari proses pemecahan masalah dalam kegiatan produksi melalui proses analisa, observasi, maupun ikut andil dalam diskusi yang dapat mengembangkan hardskill dan softskill mahasiswa.

1.4 Profil Perusahaan

1.4.1 Sejarah CV. Raissa Beauty

Setiap produk diciptakan untuk menjawab sebuah permasalahan dan memenuhi suatu kebutuhan. Meningkatnya presentase penderita penyakit degeneratif disertai kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik menjadikan kebutuhan akan makanan dan minuman

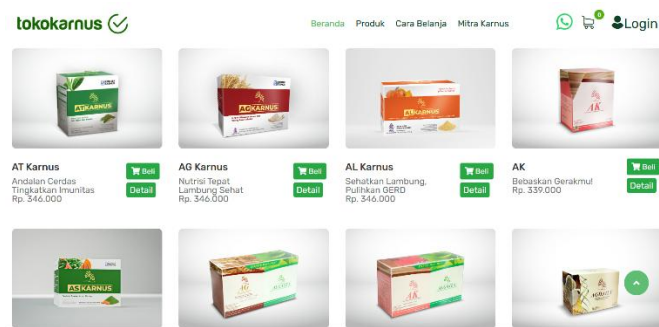
sehat semakin meningkat. Ibu Farid Sri Lingganingrum, selaku pendiri CV. Raissa Beauty memutuskan untuk mengembangkan produk makanan dan minuman sehat berbasis kolagen dan juga produk kosmetik.

CV. Raissa Beauty didirikan pada tahun 2014 yang berfokus pada industri produk fungsional dalam bidang pangan yaitu minuman serbuk dan kosmetik. Pada awalnya CV. Raissa Beauty mengawali perjalannya dengan label Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Produk awal CV. Raissa Beauty pada saat itu adalah minuman serbuk sereal dan teh berbasis kolagen halal lokal pertama yang berasal dari tulang sapi. CV. Raissa Beauty terus mengalami perkembangan hingga pada tahun 2018, CV. Raissa Beauty resmi berubah status menjadi industri mikro dengan menerapkan standar sertifikasi *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP), sesuai dengan ketentuan perundangan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. Adanya penerapan regulasi dan legalitas merupakan langkah penting dalam suatu industri untuk menjamin kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, CV. Raissa Beauty melakukan pemisahan lini produk antara produk pangan dan non-pangan yaitu kosmetik. Upaya ini merupakan salah satu tahapan untuk memenuhi regulasi dari BPOM dan mendapatkan sertifikasi yang dibutuhkan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini menjadi bukti akan komitmen dari CV. Raissa Beauty kepada konsumen untuk memberikan produk yang terjamin kualitas dan keamanannya sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku di industri.

CV. Raissa Beauty memiliki keunggulan dalam penggunaan kolagen sapi halal yang diproduksi mandiri, hal tersebut menjadi alternatif kolagen halal selain kolagen ikan dan jenis lainnya yang beredar di pasaran. Dengan produksi mandiri, CV. Raissa Beauty juga memastikan jaminan kehalalan bagi konsumennya. Kolagen yang digunakan berasal dari pabrik kolagen halal pertama dan satu-satunya di Asia Tenggara yang merupakan hasil dari riset mendalam. Selain itu, kolagen ini dapat disesuaikan (*customized*) dengan berbagai ekstrak buah, daun, dan bunga untuk mencapai tujuan dan manfaat yang diinginkan.

Hasil produksi CV. Raissa Beauty dipasarkan melalui PT. Alga Rosan Nusantara (PT. ARN) yang merupakan anak perusahaan dari Raissa Beauty Group yang berfokus pada pemasaran produk Kesehatan seperti produk makanan dan minuman, obat tradisional, dan kosmetik. Pemasaran produk CV. Raissa Beauty mengangkat konsep Kesehatan, yaitu Konsep Karnus. Konsep Karnus bertujuan untuk mengedepankan pola hidup manusia sesuai dengan algoritma yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengatur dan mengendalikan metabolisme tubuh mulai dari tingkatan sel hingga ke metabolisme fisik manusia. Penggunaan kata Karnus juga diperkenalkan melalui website resmi penjualan produk CV. Raissa Beauty, yaitu Toko Karnus, yang dapat diakses melalui link website <https://www.tokokarnus.com>.



Gambar 1. Tampilan website penjualan toko karnus
(Sumber: <https://www.tokokarnus.com>)

Hingga saat ini CV. Raissa Beauty terus berkembang dan berinovasi dalam menciptakan produk yang bermanfaat bagi konsumen. Berawal dari teh kemudian berkembang menciptakan produk minuman serbuk sayur, buah, serat konjac yang tentunya berbasis kolagen. Beberapa diantara produk CV. Raissa Beauty yaitu, AG Karnus, AT Karnus, AS Karnus, AL Karnus, AK, AGDaily, Fibroshake, TF3D Karnus.

A. Visi Perusahaan

Menjadi produsen terkemuka di bidang pangan fungsional yang inovatif dan terpercaya, dengan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui produk yang aman, berkualitas, dan bermanfaat bagi Kesehatan.

B. Misi Perusahaan

1. Mengembangkan produk pangan fungsional berbasis sains dengan memanfaatkan bahan-bahan alamiyang mendukung Kesehatan tubuh.
2. Menerapkan standar produksi internasional seperti *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP) untuk menjamin kualitas dan keamanan produk.
3. Menyediakan alternatif solusi kesehatan bagi penderita penyakit degenerative, seperti diabetes dan gangguan lambung akut, melalui produk yang praktis dan efektif

I.4.2 Profil CV. Raissa Beauty

CV. Raissa Beauty merupakan perusahaan yang memproduksi minuman serbuk fungsional secara menyeluruh, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi berbagai produk jadi siap kirim. Beberapa diantara produk CV. Raissa Beuty yaitu, AG Karnus, AT Karnus, AS Karnus, AL Karnus, AK, AGDaily, Fibroshake, TF3D Karnus. CV. Raissa Beauty juga bekerja sama dengan mitra untuk menghasilkan produk yang diinginkan oleh mitra, diantara produknya adalah Lovmag, Epigalog, dan beberapa produk lainnya.

Adapun identitas perusahaan CV. Raissa Beauty adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: CV. Raissa Beauty
Alamat	: Dusun Pandean RT 04 RW 01, Desa Banjarkemantren, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur
Luar Area	: 280 m ²
Karyawan	: 24 orang
Distribusi	: Nasional
Produk	: AG Karnus, AT Karnus, AS Karnus, AL Karnus, AK, AGDaily, Fibroshake, TF3D Karnus

Logo perusahaan CV. Raissa Beauty dapat dilihat berikut.

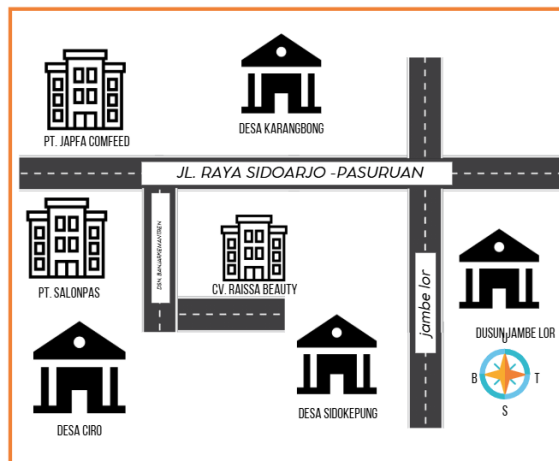


Gambar 2. Logo CV. Raissa Beauty
(Sumber: Dokumen CV. Raissa *Beauty*, 2025)

1.5 Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

CV. Raissa Beauty terletak di Dusun Pandean RT 04 RW 01, Desa Banjarkemantren, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo. Batas-batas lokasi CV. Raissa Beauty adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Ciro
- b. Sebelah timur : berbatasan dengan Dusun Jambe Lor
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sidokeping
- d. Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Karangbong



Gambar 3. Denah lokasi dan perbatasan CV. Raissa Beauty
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Dalam perencanaan industri, pemilihan Lokasi pabrik merupakan salah satu faktor utama dan krusial yang dapat menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Alasan-alasan penting dalam pemilihan Lokasi pabrik adalah sebagai berikut:

A. Bahan Baku

Sumber bahan baku merupakan faktor yang paling penting dalam pemilihan lokasi pabrik terutama pada pabrik yang membutuhkan bahan baku dalam jumlah besar. Sehingga dalam pemilihan lokasi didasarkan atas jarak terdekat dengan bahan baku dan akses jalan saat pengiriman mudah. Hal ini dapat menekan biaya transportasi selama pengiriman bahan baku. CV. Raissa Beauty bekerja sama dengan beberapa supplier bahan baku yang ada di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya.

B. Fasilitas Pabrik

Lokasi CV. Raissa Beauty memiliki akses yang mudah, terletak dekat dengan pusat Kota Sidoarjo, serta dikelilingi dengan pasar, rumah sakit, sarana pendidikan, perumahan yang mendukung fasilitas bagi karyawan. Selain itu, jalanan menuju pabrik tidak mudah tergenang banjir, memiliki *paving block*, dan dilengkapi dengan saluran air yang mudah dibersihkan.

C. Tenaga Kerja

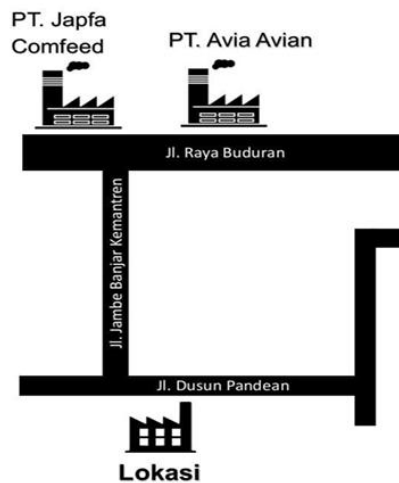
Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam operasional perusahaan. CV. Raissa Beauty terletak di tengah-tengah pemukiman padat penduduk oleh karena itu tenaga kerja pada CV. Raissa Beauty dapat terpenuhi. Tenaga kerja daerah dan tenaga kerja ahli dapat dipenuhi karena Kawasan CV. Raissa Beauty ini dekat dengan sarana pendidikan baik SMA (Sekolah Menengah Atas) / SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau perguruan tinggi seperti Universitas Nadhatul Ulama Sidoarjo, sehingga berpeluang untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Umumnya tenaga kerja dapat dengan mudah dipenuhi dari daerah sekitar lokasi pabrik dengan ongkos buruh yang cukup murah dan hal ini merupakan langkah positif untuk mengurangi angka pengangguran.

D. Pemasaran

Sistem pemasaran produk CV. Raissa Beauty dilakukan dengan sistem *pre-order* atau yang dimaksud dengan sistem pembelian produk yang dilakukan para penjual sebelum stok ril barang tersedia dengan cara pemesanan terlebih dahulu melalui PT. Alga Rosan Nusantara. Letak CV. Raissa Beauty dan PT. Alga Rosan Nusantara yang dekat dengan jalur utama menuju arah selatan seperti Pasuruan, Pandaan, Malang, dan Prigen, serta memiliki akses yang dekat dengan jalan tol, yang dapat mempermudah proses distribusi produk.

E. Persediaan Listrik

Tenaga listrik adalah salah satu unit penunjang produksi, terutama untuk mesin-mesin yang digunakan. Tenaga listrik di CV. Raissa Beauty menggunakan sumber tenaga listrik yang berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Denah lokasi CV. Raissa Beauty dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Denah lokasi CV. Raissa Beauty
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

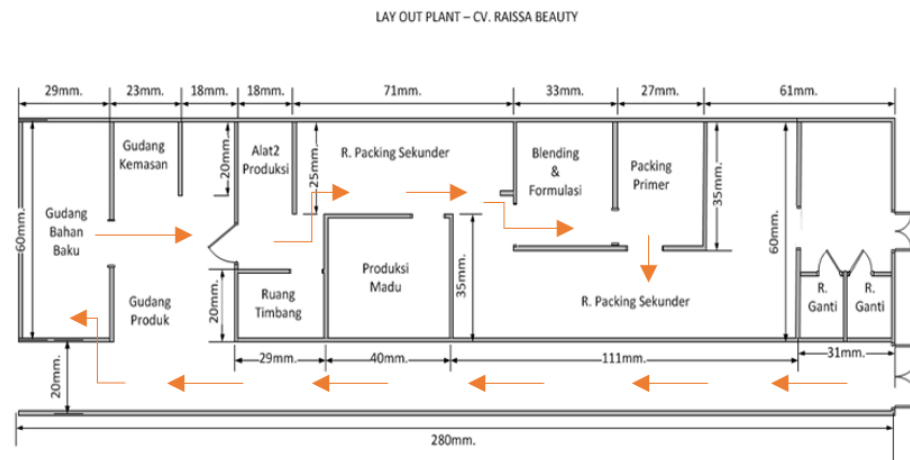
F. Sarana Pembuangan Limbah

CV. Raissa Beauty memiliki unit kecil tempat pembuangan sementara limbah pabrik yang dihasilkan yang nantinya akan dikumpulkan dan dibuang di pusat pembuangan limbah. Dalam hal ini, CV. Raissa Beauty juga menjalin

kerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki lisensi untuk pengolahan limbah khususnya pemusnahan limbah B3.

G. Zonasi Area Pabrik

CV. Raissa Beauty, Sidoarjo menghadap ke selatan, bagian depan pabrik terdapat parkir untuk tempat parkir karyawan pabrik dan terdapat dua pintu yaitu pintu masuk karyawan pabrik dan pintu penerimaan bahan baku yang terhubung lurus dengan gudang tempat penyimpanan bahan baku. Luas seluruh area produksi CV. Raissa Beauty sekitar 280 m². Sementara tata letak yang ada di CV. Raissa Beauty dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Tata letak perusahaan
(Sumber: CV. Raissa Beauty, 2025)

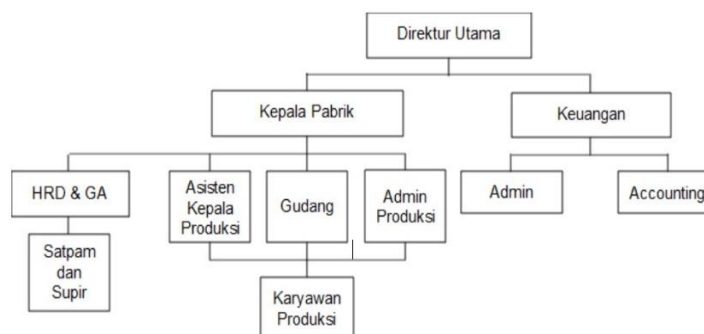
1.6 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Efektifitas dan efisiensi suatu organisasi ditentukan oleh tiga elemen penting yaitu misi dan strategi organisasi, struktur organisasi, dan sumber daya manusia (Al & Barru, 2019). Penerapan struktur organisasi yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsi di setiap divisi sangat penting agar perusahaan dapat mencapai visi dan misinya secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi membantu mengatur dan mengoptimalkan kinerja tim dengan membagi tugas serta wewenang secara jelas. Hal ini menciptakan komunikasi yang lebih efektif, memperjelas alur koordinasi, serta menentukan pihak yang

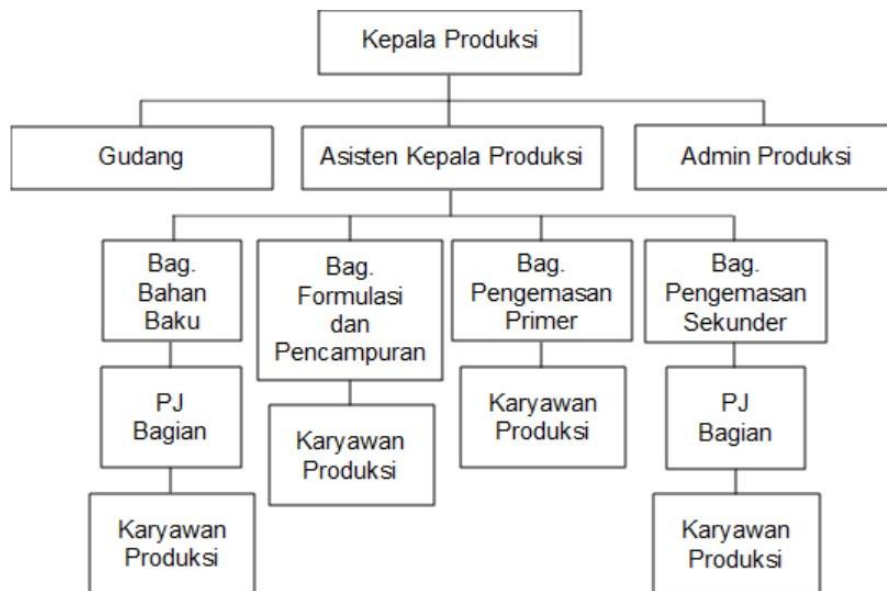
bertanggung jawab dalam pelaporan dan pengambilan keputusan. Di CV. Raissa *Beauty*, struktur organisasi terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu struktur organisasi perusahaan dan struktur organisasi pabrik. CV. Raissa *Beauty* menerapkan struktur organisasi berbentuk lini dan staf, di mana hubungan antara atasan dan bawahan diatur melalui garis komando yang jelas. Struktur organisasi CV. Raissa *Beauty* dapat dilihat pada **Gambar 4.** dan **Gambar 5.** berikut.

STRUKTUR ORGANISASI (PERUSAHAAN)



Gambar 6. Struktur organisasi perusahaan CV. Raissa Beauty
(Sumber: Dokumen CV. Raissa Beauty, 2025)

STRUKTUR ORGANISASI (PABRIK)



Gambar 7. Struktur organisasi pabrik CV. Raissa Beauty
(Sumber: Dokumen CV. Raissa Beauty, 2025)

Berdasarkan struktur organisasi di atas, berikut adalah rincian tugas dan wewenang dari setiap divisi di CV. Raissa Beauty:

1. Direktur Utama

- a. Mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen.
- b. Memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perusahaan.
- c. Mengelola bisnis dan menyusun strategi bisnis untuk kemajuan perusahaan.
- d. Melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan sehingga seluruh kinerja karyawan bisa ditingkatkan atau dipertahankan.
- e. Menentukan dan memilih staf-staf yang membantu dalam Perusahaan.
- f. Menyetujui anggaran belanja perusahaan.

2. Kepala Pabrik dan Produksi

- a. Mengatur operasional perusahaan atau pabrik.
- b. Bertanggung jawab terhadap SDM di pabrik.
- c. Mengetahui, memantau dan mengerti semua kegiatan di pabrik.
- d. Bertanggung jawab dan mengawasi pelaksanaan proses produksi, mulai dari bahan baku awal sampai menjadi barang jadi.
- e. Menjaga dan mengawasi agar mutu bahan baku dalam proses dan mutu barang jadi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.
- f. Bertanggungjawab atas perawatan mesin-mesin produksi.
- g. Mengatur dan merencanakan jadwal produksi dibantu oleh asisten kepala produksi.
- h. Memberikan laporan kepada kepala pabrik dan direktur utama terkait proses produksi dan kendala-kendala yang dialami.
- i. Bertanggung jawab terhadap legalitas produk.

3. HRD & GA

- a. Memenuhi kebutuhan karyawan dan operasional perusahaan.
- b. Melakukan rekrutmen dan pelatihan kepada karyawan.
- c. Bertanggung jawab terhadap kebersihan bangunan dan limbah.
- d. Bertanggung jawab terhadap penyediaan kendaraan, supir, dan satpam.
- e. Mengontrol dokumen legal perusahaan.

4. Keuangan

- a. Mengelola data keuangan dan mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan uang.
- b. Bekerja sama dengan purchasing dalam pembelian bahan untuk produksi.
- c. Memastikan segala bentuk pembayaran terselesaikan dengan baik.
- d. Merencanakan penyusunan anggaran perusahaan secara efektif dan efisien.
- e. Membuat pembukuan, mencatat arus kas, mengatur pembayaran pajak, dan sebagainya.

5. Asisten Kepala Produksi dan Purchasing

- a. Membantu kepala produksi dalam mengontrol kegiatan produksi.
- b. Membuat laporan produksi harian, melakukan monitoring terhadap produk dan mesin produksi.
- c. Membuat dan merencanakan produksi harian.
- d. Bertanggung jawab terhadap pembelian bahan baku, pengemas, dan spareparts.
- e. Mencari supplier atau vendor yang sesuai dengan kebutuhan pabrik.
- f. Melakukan koordinasi dengan pihak supplier mengenai kelengkapan dokumen bahan.
- g. Melakukan negosiasi harga sesuai kualitas bahan.

6. Gudang

- a. Bertanggung jawab terhadap penerimaan dan penyimpanan bahan baku dan pengemas.
- b. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dan pengirimmelakukan barang.
- c. Berkoordinasi dengan kepala produksi dan asisten produksi terkait stok bahan dan produk.
- d. Bertanggung jawab terhadap produk finished goods.
- e. Membuat laporan tentang stok atau persediaan bahan dan produk FG sebelum dan sesudah pengirimana

7. Admin Produksi dan R&D

- a. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dokumen produksi.

- b. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dokumen CoA dan sertifikat halal bahan baku.
 - c. Membantu kepala produksi dalam pengajuan legalitas produk (pengajuan BPOM dan Halal).
 - d. Melakukan *development* terhadap produk baru atau lama.
 - e. Melakukan pengujian hasil produk yang dikembangkan dan memperbaiki produk dari kekurangan yang ditemukan saat pengujian.
8. PJ Bagian Bahan Baku
- a. Berkoordinasi dengan kepala produksi tentang jadwal harian produksi bahan baku,
 - b. Bertanggung jawab akan kedatangan bahan baku yang akan diproses.
 - c. Bertanggung jawab atas pembagian tugas tim produksi bahan baku.
 - d. Bertanggung jawab atas pencatatan logbook harian dan pelaporan bahan baku masuk dan bahan baku hasil proses, baik di bagian oven maupun giling.
 - e. Bertanggung jawab atas dokumen tanda terima barang sesuai dengan alur produksi.
 - f. Memastikan seluruh tim produksi bahan baku bekerja sesuai SOP dan target secara efisien.
9. PJ Bagian Formulasi dan Pencampuran
- a. Bertanggung jawab atas pembagian tugas tim formulasi dan pencampuran bahan baku.
 - b. Melakukan proses *trial and error* dari produk baru atau penggunaan bahan baku baru pada produk.
 - c. Bertanggung jawab atas pencatatan formulasi setiap produk.
 - d. Bertanggung jawab untuk menjaga formulasi produk.
 - e. Berkoordinasi dengan divisi gudang atas pengambilan bahan baku.
 - f. Memastikan kelayakan alat-alat produksi dan kualitas bahan baku.
 - g. Melakukan uji inderawi atas kesesuaian produk yang sedang diproduksi dengan standar.
 - h. Bertanggung jawab atas pencatatan logbook harian dan pelaporan hasil mixing produk.

- i. Bertanggung jawab atas dokumen tanda terima barang sesuai dengan alur produksi.
- j. Memastikan seluruh tim formulasi dan pencampuran bekerja sesuai SOP dan target secara efisien.

10. PJ Bagian Pengemasan Primer

- a. Bertanggung jawab atas pembagian tugas tim pengemasan primer.
- b. Memastikan kelayakan alat dan kemasan yang akan digunakan.
- c. Berkoordinasi dengan kepala produksi mengenai target harian produksi.
- d. Berkoordinasi dengan divisi gudang terkait pengambilan produk yang akan dikemas.
- e. Bertanggung jawab atas pencatatan logbook harian dan pelaporan hasil pengemasan primer produk.
- f. Melakukan pengecekan kesesuaian kualitas produk dan kemasan dengan standar.
- g. Bertanggung jawab atas dokumen tanda terima barang sesuai dengan alur produksi.
- h. Memastikan seluruh tim pengemasan primer bekerja sesuai SOP dan target secara efisien.

11. PJ Pengemasan Sekunder

- a. Memastikan kelayakan alat dan kemasan yang akan digunakan.
- b. Berkoordinasi dengan kepala produksi mengenai target harian produksi.
- c. Berkoordinasi dengan divisi pengemasan primer terkait pengambilan produk yang akan dikemas.
- d. Bertanggung jawab atas pencatatan logbook harian dan pelaporan hasil pengemasan sekunder produk.
- e. Melakukan pengecekan kesesuaian kualitas produk dan kemasan dengan standar.
- f. Bertanggung jawab atas dokumen tanda terima barang sesuai dengan alur produksi.
- g. Memastikan seluruh tim pengemasan sekunder bekerja sesuai SOP dan target secara efisien.

12. Karyawan produksi

- a. Melaksanakan proses produksi mulai dari pengolahan bahan baku hingga produk akhir sesuai divisi terkait.
- b. Memastikan standar kualitas, kuantitas, dan keamanan produk terpenuhi.
- c. Memastikan keseluruhan barang masuk dan keluar memiliki riwayat data.
- d. Mengelola efisiensi tenaga kerja dan peralatan produksi dengan target yang ditetapkan oleh kepala produksi.

13. Driver

- a. Melakukan pengecekan kelayakan fungsi alat transportasi yang digunakan.
- b. Bertanggung jawab atas keselamatan penumpang dan barang yang akan dikirimkan atau diambil dari kotaminasi barang asing, haram, dan najis.
- c. Melakukan pengiriman atau pengambilan barang baik dalam kota maupun luar kota
- d. Melakukan muat/bongkar barang

14. Petugas Kebersihan

- a. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian semua sarana prasarana perusahaan meliputi area produksi maupun non produksi.
- b. Membuang sampah *domestic* atau sampah *non domestic* setiap selesai waktu bekerja/setiap tempat sampah penuh.
- c. Mencuci peralatan dan pakaian setelah dilakukan proses produksi.

15. Satpam

- a. Menjaga keamanan dan ketertiban CV. Raissa Beauty.
- b. Memantau dan melaporkan aktifitas keluar masuk karyawan, tamu dan barang.
- c. Menerima tamu untuk diidentifikasi dibuku tamu dan dilaporkan ke manajemen.

1.7 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merujuk pada segala aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja, baik sebelum, selama, maupun setelah masa kerja, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1. Dalam konteks dunia usaha, peningkatan produktivitas sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja yang dimiliki.

Sumber daya manusia (SDM) tidak hanya berperan sebagai instrumen produksi, tetapi juga sebagai penggerak utama dan penentu arah serta keberlangsungan seluruh aktivitas operasional dalam suatu organisasi (Subowo dan Setiawan, 2015).

Kualitas dan kapabilitas SDM sangat menentukan kemajuan sebuah organisasi. Tenaga kerja yang kompeten dan profesional dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan di suatu perusahaan, penting bagi manajemen untuk menyusun dan menerapkan sistem ketenagakerjaan yang jelas dan sesuai regulasi. Hal ini meliputi pembentukan peraturan kepegawaian internal, pendaftaran perusahaan di Dinas Tenaga Kerja setempat, serta pemenuhan ketentuan yang mengatur hak-hak karyawan, seperti jaminan kesehatan, sistem lembur, cuti, tunjangan, dan perlindungan kerja lainnya (Widjaja, 2018). Adanya sistem ketenagakerjaan yang baik dan terstruktur akan memberikan rasa aman serta kepastian hukum bagi para karyawan. Dengan demikian, mereka dapat bekerja dengan lebih tenang, termotivasi, dan optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan loyalitas terhadap perusahaan.

Di CV. Raissa Beauty, aspek ketenagakerjaan telah diatur melalui susunan kebijakan dan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan hubungan kerja yang profesional, adil, dan berkelanjutan. Struktur ini mencakup ketentuan rekrutmen, hak dan kewajiban karyawan, standar operasional prosedur kerja, serta jaminan sosial dan keselamatan kerja. Langkah ini diambil sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif bagi seluruh karyawan.

A. Kualifikasi Tenaga Kerja

Pada tahun 2025, CV. Raissa Beauty memiliki total 24 orang karyawan yang terbagi dalam beberapa bagian sesuai dengan struktur organisasi dan kebutuhan operasional perusahaan. Komposisi tenaga kerja tersebut mencakup satu kepala pabrik, satu kepala produksi, tiga orang pada bagian administrasi perkantoran, dua orang di bagian pencampuran (mixing), enam orang di bagian pengemasan primer, delapan orang di bagian pengemasan sekunder, satu orang sopir, dan dua orang di bagian maintenance dan kebersihan. Proses penerimaan

karyawan di CV. Raissa Beauty dilakukan berdasarkan kebutuhan yang muncul di lapangan. Artinya, rekrutmen tidak dilakukan secara berkala, melainkan menyesuaikan dengan kondisi dan kapasitas produksi perusahaan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengelola sumber daya manusia secara efisien dan sesuai dengan tuntutan operasional. Klasifikasi karyawan di CV. Raissa Beauty selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Klasifikasi tenaga kerja

Jenis Kelamin	Bagian Produksi	Umur	Pendidikan Terakhir	Jumlah
L	Kepala Pabrik	-	-	1
L	Kepala Produksi	-	S1	1
L/P	Perkantoran Administrasi	21-30	S1	3
L/P	Pencampuran	21-30	SMA/SMK	2
L/P	Pengemasan Primer	21-30	SMA/SMK	6
L/P	Pengemasan Sekunder	21-30	SMA/SMK	8
L	Supir	21-30	SMA/SMK	1
L	Perbaikan	21-30	SMK	1
P	Kebersihan			1
Jumlah				24

Sumber: CV. Raissa Beauty, 2025

B. Hari dan Jam Kerja

Jam kerja yang diterapkan untuk semua karyawan CV. Raissa Beauty adalah pada Hari Senin-Jumat pukul 08.00-17.00 WIB. Jam kerja karyawan CV. Raissa Beauty adalah 9 jam kerja perhari dengan pembagian yaitu 8 jam untuk bekerja dan 1 jam. Pada hari Jumat jam kerja selama 7,5 jam dan 1,5 jam untuk istirahat. Adapun waktu istirahat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Senin-Kamis : 11.30-12.30 WIB
- b. Jumat : 11.30-13.00 WIB

C. Sistem Penggajian

Penetapan gaji karyawan di CV. Raissa Beauty ditentukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Karyawan pada bagian operator mesin, gaji diberikan sesuai dengan standar Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di wilayah Sidoarjo. Sementara itu, untuk karyawan di bagian lainnya, perusahaan

menetapkan gaji tetap sebesar Rp 4.000.000,- per bulan. Perhitungan upah lembur di CV. Raissa Beauty didasarkan pada penghasilan pokok masing-masing karyawan. Sebagai ilustrasi, dengan gaji bulanan sebesar Rp 4.000.000,- dan jumlah hari kerja dalam sebulan sebanyak 21 hari, maka diperoleh gaji harian sekitar Rp 190.000,-. Dengan durasi kerja normal selama 8 jam per hari, maka tarif upah per jam adalah Rp 23.750,-. Jika seorang karyawan bekerja lembur selama 2 jam, maka ia akan menerima tambahan upah sebesar Rp 47.500,-, yang dihitung dari tarif per jam dikalikan jumlah jam lembur. Perhitungan ini diterapkan secara konsisten untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam pemberian kompensasi bagi seluruh karyawan yang melakukan kerja di luar jam kerja normal.

D. Tunjangan dan Fasilitas

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, keselamatan kerja, dan produktivitas karyawan, CV. Raissa Beauty memberikan sejumlah fasilitas pendukung bagi seluruh tenaga kerjanya. Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga karyawan dapat bekerja secara optimal.

Beberapa fasilitas yang diberikan oleh perusahaan meliputi:

1. BPJS Ketenagakerjaan, sebagai bentuk perlindungan jaminan sosial bagi karyawan,
2. Seragam kerja, untuk menunjang kerapian dan identitas selama bekerja,
3. Makan siang dan minuman, guna memenuhi kebutuhan gizi selama jam kerja,
4. Sepatu kerja, penutup kepala, dan sarung tangan, yang termasuk dalam alat pelindung diri (APD) untuk mendukung keselamatan kerja, khususnya bagi karyawan yang bekerja di area produksi.

Menurut Suwati (2013), penyediaan fasilitas kerja yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap kelancaran aktivitas kerja. Fasilitas yang lengkap tidak hanya membantu pelaksanaan tugas sehari-hari, tetapi juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan karyawannya.